



Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah (*Oryza sativa L*) di Desa Tommo Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju

Putu Kristopal¹, Samsuddin Saleh², Ahmad Raden³, Sudirman⁴
^{# 1234} Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tomakaka
 Jl. Ir. H. Juanda No. 77, Kabupaten Mamuju
 faperta.putukristopal@gmail.com

Abstract— In Indonesia, the agricultural sector plays a very important role in national economic development. This can be seen from its contribution to PDB (Produk Domestik Bruto), job creation, and foreign exchange earnings. Rice is a food that produces grains. This food is a staple for most of Indonesia's population. Farming is the collection of natural resources found in that location that are needed for agricultural production, such as soil and water bodies, improvements made to the land, sunlight, buildings erected on the land, and so on. Based on this background, it can be understood that the purpose of this research is to analyze the income from paddy farming (*Oryza sativa L.*) in Tommo Village, Tommo District, Mamuju Regency. The research used a survey method with two stages: a pre-survey stage and a survey stage. The population in this study consists of all farmers who cultivate paddy fields and are knowledgeable about paddy development in Tommo Village, Tommo District, Mamuju Regency. To determine the income of paddy farmers, income analysis ($Pd = TR - TC$) was used. To obtain total revenue (TR) and total cost (TC), the formulas $TR = P \times X \times Q$ and $TC = FC + VC$ were used. The conclusion of this study is that the average income level of paddy farmers in Tommo Village is Rp. 24,653,597 per planting season, and the R/C ratio for paddy farming is 1.17, indicating that paddy farming is feasible to develop in Tommo Village, Tommo District, Mamuju Regency.

Intisari— Di Indonesia, sektor pertanian merupakan sektor yang sangat berperan dalam pembangunan ekonomi nasional. Hal tersebut dapat dilihat dari kontribusinya terhadap PDB (Produk Domestik Bruto), penyerapan tenaga kerja, dan penghasil devisa. Padi merupakan bahan makanan yang menghasilkan beras. Bahan makanan ini merupakan bahan makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tubuh

tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan di atas tanah dan sebagainya. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapatan usaha padi sawah (*Oryza sativa L.*) di Desa Tommo Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju. Penelitian menggunakan metode survei dengan melalui dua tahap yaitu tahap pra survei dan tahap survei. Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani yang melakukan usaha tani padi sawah dan paham terhadap pengembangan tanaman padi sawah di Desa Tommo kecamatan Tommo kabupaten Mamuju. Untuk mengetahui pendapatan petani padi sawah, maka digunakan analisis pendapatan ($Pd = TR - TC$), dan untuk mendapatkan total penerimaan (TR) dan Total Biaya (TC) digunakan rumus $TR = P \times X \times Q$ dan $TC = FC + VC$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah rata-rata tingkat pendapatan yang di peroleh petani padi sawah di Desa Tommo adalah sebesar Rp. 24.653.597 per musim tanam, serta nilai R/C_Ratio dari usahatani padi sawah diperoleh sebesar 1,17 Menunjukkan bahwa usahatani padi sawah layak dikembangkan di Desa Tommo Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju.

Kata Kunci— Biaya, Pendapatan, Usahatani, Padi Sawah

I. PENDAHULUAN

Di Indonesia, sektor pertanian merupakan sektor yang sangat berperan dalam pembangunan ekonomi nasional. Hal tersebut dapat dilihat dari kontribusinya terhadap PDB (Produk Domestik Bruto), penyerapan tenaga kerja, dan penghasil devisa. PDB sektor pertanian termasuk pula kehutanan dan perikanan adalah sebesar 63,8 triliun rupiah pada tahun 1996, nilai ini terus meningkat menjadi 66,4 triliun rupiah pada tahun 2000. Besarnya PDB pertanian tersebut memberikan kontribusi sekitar 17 persen terhadap PDB nasional.

Sektor pertanian berikut agribisnisnya sangat

dominan perannya dalam penyerapan tenaga kerja (Suger, 2001). Sektor tersebut mampu menyerap 45 persen dari total penyerapan tenaga kerja nasional atau menempati urutan pertama dalam penyerapan tenaga kerja. Pada tahun 2005 struktur kesempatan kerja pedesaan secara agregat menunjukkan bahwa 59 persen dari total kesempatan kerja pedesaan berasal dari sektor pertanian, yang secara absolut besarnya 58 juta orang. Peran sektor pertanian di luar Jawa juga lebih besar yaitu sebesar 67 persen dibandingkan dengan di Jawa yang besarnya 51 persen. Sebaliknya, sektor non-pertanian di Jawa hanya menyumbang 49 persen dan di luar Jawa menyumbang 33 persen kesempatan kerja, yang pada umumnya berupa jasa perdagangan, jasa kemasyarakatan, bangunan, dan jasa pengangkutan. Keadaan ini menunjukkan masih tetap dominannya peran sektor pertanian dalam perekonomian rumah tangga pedesaan, baik di Jawa maupun di luar Jawa (BPS, 2011).

Usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tubuh tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan di atas tanah dan sebagainya. Menurut Bayer 2014, biaya adalah nilai korbanan yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil. Menurut kerangka waktunya, biaya dapat dibedakan menjadi biaya jangka pendek, dan biaya jangka panjang. Kalau dua buah usahatani mempunyai produktivitas fisik yang sama, maka usahatani lebih dekat dengan pasar mempunyai nilai lebih tinggi karena produktivitas ekonominya lebih besar (Hidayati dan Iss Wahyu, 2017)

Padi merupakan bahan makanan yang menghasilkan beras. Bahan makanan ini merupakan bahan makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Meskipun padi dapat diganti oleh makanan 3 lain, namun padi memiliki nilai tersendiri bagi orang yang biasa makan nasi dan tidak dapat dengan mudah diganti oleh makanan lain (Suger, 2001). Mengingat pentingnya komoditas padi, maka pengembangan komoditas tersebut tetap menjadi prioritas utama dalam pembangunan pertanian terutama tanaman pangan.

Masih banyaknya petani yang belum sepenuhnya menerapkan teknologi usahatani padi sawah. Hal ini mungkin disebabkan karena kurangnya pengetahuan petani tentang teknologi pertanian dan terbatasnya modal. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan usaha untuk merubah sikap mental, cara berpikir dan cara kerja, pengetahuan dan ketrampilan petani dan bantuan permodalan agar petani mampu mengadopsi teknologi secara efektif serta memberikan motivasi kepada petani untuk meningkatkan produksinya. Hal ini dapat

dilakukan melalui penyuluhan pertanian (Karsidi rafik, 2014).

Seharusnya dengan adanya usaha dalam budidaya padi yang selama ini dijalankan oleh petani, dapat berdampak secara positif pada peningkatan pendapatan para petani, terutama untuk mensejahterakan keluarganya dari segala upaya yang telah dikerjakannya. Namun demikian, pada kenyataannya banyak para petani yang belum merasakan seutuhnya keuntungan secara signifikan dari usaha padi sawah yang telah diusahakannya.

Mamuju merupakan provinsi yang terletak di kawasan paling ujung dari provinsi Sulawesi Barat yang sekaligus juga merupakan paling ujung barat wilayah Indonesia. Jika melihat perkembangannya, Pemerintah Sulawesi Barat sedang menggalakkan pembangunan di sektor pertanian secara intensif, salah satunya subsektor tanaman pangan. BPS Sulawesi Barat (2011) mengatakan bahwa Kecamatan Tommo merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Mamuju sebagai sentra utama penanaman Padi Sawah. Para petani yang ada di wilayah ini masih kurang baik dalam pengelolaan usahatannya, khususnya dalam hal pencatatan pengeluaran dalam usaha tersebut sehingga berdampak pada ketidakjelasan pada tingkat biaya, pendapatan, kerugian, dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian penjelasan sebelumnya, maka dapat diuraikan tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis pendapatan usaha padi sawah (*Oryza sativa L.*) di Desa Tommo Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju.

II. METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tommo Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju. Pemilihan lokasi ini ditentukan secara sengaja (*Purposive*), dengan dasar pertimbangan bahwa dilokasi tersebut merupakan salah satu potensi besar pertanaman padi sawah. Waktu pengambilan data pada bulan Desember 2024 – Februari 2025.

B. Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan metode survei dengan melalui dua tahap yaitu tahap pra survei dan tahap survei. Tahap pra survei dilakukan untuk menentukan lokasi penelitian dan petani yang akan dijadikan responden. Tahap survei dilaksanakan untuk mengumpulkan data melalui wawancara langsung dengan responden berdasarkan daftar pertanyaan yang ada dan melihat langsung keadaan petani padi sawah.

C. Penentuan Populasi dan Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani yang melakukan usaha tani padi sawah dan paham terhadap pengembangan tanaman padi sawah di Desa Tommo kecamatan Tommo kabupaten Mamuju yang berjumlah 160 orang (BPP Tommo, 2024). Dari jumlah tersebut kemudian di ambil sampel secara acak sederhana sebanyak 10% orang untuk menjadi sampel (Benny Kurniawan, 2012) sehingga sampel penelitian berjumlah 16 responden

D. Sumber Data

Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung, dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuisisioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu dan melakukan pengamatan langsung di lapangan. Sedangkan data sekunder di peroleh dari instansi pemerintah yang ada kaitannya dengan penelitian.

III. METODE ANALISIS DATA

Untuk mengetahui pendapatan petani padi sawah, maka di gunakan analisis pendapatan oleh soekartawi (2006) sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana: Pd = Pendapatan (provit) Rp/ha/mt = Total Penerimaan

TR = Total Penerimaan (Revenue)

TC = Total Biaya (cost)

Untuk mendapatkan total penerimaan (TR) dan Total Biaya (TC) digunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

$$TC = FC + VC$$

Dimana: P = Harga (price) (Rp/Kg)

Q = Jumlah (quantity)kg/ha/mt)

FC = Biaya tetap (Fixed cost) (Rp/ha/mt)

VC= Biaya variable (variable cost) (Rp/ha/mt)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Tommo adalah salah satu desa dari 8 (Delapan) desa dalam wilayah Kecamatan Tommo. Desa Tommo Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju memiliki luas wilayah sekitar 12,5 km². Dalam pelaksanaan suatu pembangunan, faktor yang sangat berpengaruh yaitu penduduk. Karena pada dasarnya penduduk tidak hanya menjadi sasaran tapi juga menjadi pelaksana dalam satu pembangunan. Jadi demi menunjang keberhasilan suatu pembangunan, perkembangan penduduk sangat dibutuhkan yang memiliki ciri-ciri serta karakteristik yang dapat memberikan kontribusi dalam pembangunan.

1) Jumlah Penduduk dan Jenis Kelamin

Penduduk Desa Tommo Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju terdiri atas 624 jiwa, yang terdiri atas 327 laki-laki dan 297 perempuan, seperti tercantum pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1

Jumlah Penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Tommo Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk	Persentase (%)
1	Laki-Laki	327	52,40
2	Perempuan	297	47,60
Total		624	100

Sumber: Kantor Desa Tommo, 2025.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa Desa Tommo Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju mempunyai jumlah penduduk sebanyak 624 jiwa, terdiri dari 327 jiwa laki-laki dan 297 jiwa perempuan. Jumlah penduduk tertinggi berada pada jenis kelamin Laki-laki dengan persentase 52,40% sedangkan jumlah penduduk terendah berada pada jenis kelamin Perempuan dengan persentase 47,60%.

2) Mata Pencaharian Penduduk

Mata pencaharian penduduk di Desa Tommo Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju terdiri dari petani, wirausaha/pedagang, PNS,. Perangkat Desa dan Lain-lain untuk lebih jelasnya mengenai mata pencaharian di Desa Tommo Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2

Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Tommo Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju.

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk	Persentase (%)
1.	Petani	393	85,25
3.	Pedagang	14	3,04
4.	Tukang Batu	20	4,34
5.	PNS	23	4,99
6.	Pensiunan	2	0,43
7.	TNI/Polri	1	0,22

8.	Perangkat Desa	8	1,74
Total		461	100

Sumber: Kantor Desa Tommo, 2025.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa mata pencaharian tertinggi sebagai petani merupakan mata pencaharian di Desa Tommo Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju menunjukkan Mayoritas Mata pencaharian penduduk adalah petani dan buruh ini tani yaitu sekitar 393 orang atau 85,25%. Hal ini disebabkan karena sudah turun temurun sejak dulu bahwa masyarakat adalah petani dan juga minimnya tingkat pendidikan menyebabkan masyarakat tidak punya keahlian lain dan akhirnya tidak punya pilihan lain selain menjadi buruh tani dan buru pabrik.

3) Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan bagian yang terpenting dalam menentukan sumberdaya manusia dimana dapat diketahui bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin tinggi pula ilmu yang dimilikinya dan semakin rendah tingkat pendidikannya maka semakin rendah pula penerapan ilmunya. Hal ini merupakan gambaran bahwa pendidikan sangat penting dalam mengadopsi teknologi pertanian yang ada. Untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan dapat di lihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3

Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Tommo Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju

No	Pendidikan	Jumlah Penduduk	Persentase (%)
1.	Tamat SD	162	37,20
2.	SMP	117	26,83
3	SMA	134	30,73
4.	Diploma-S-1	23	5,28
Total		436	100

Sumber: Kantor Desa Tommo, 2025.

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Desa Tommo Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju sudah tergolong masih rendah yaitu yang tamat SD 162 orang atau 37,20% dan yang Diploma/S1 23 orang atau 5,28%.

4) Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang memadai merupakan faktor yang dapat menunjang aktifitas penduduk

disegala bidang yaitu bidang pendidikan, kesehatan, dan lain-lain sehingga memberikan kemajuan dan perkembangan di wilayah tersebut. Jumlah sarana dan prasarana dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4

Jumlah Sarana dan Prasarana yang tersedia di Desa Tommo Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1	Sarana Kesehatan	
	a. Poskesdes	-
	b. Posyandu	1
2	Sarana Ibadah	
	a. Masjid	3
	b. Musholla	1
3	Sarana Pendidikan	
	a. TK	1
	b. PAUD	1
	c. SD	1
4	Sarana Perkantoran	
	a. Gedung Kantor Desa	1
Total		13

Sumber: Kantor Desa Tommo, 2025.

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Tommo Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju belum memadai kebutuhan masyarakat untuk melaksanakan kegiatannya terutama pada sarana pendidikan masih tergantung di luar Desa Tommo.

B. Hasil Penelitian

Karakteristik petani adalah suatu keadaan atau gambaran petani sampel yang terdapat di daerah penelitian. Jadi dalam karakteristik petani meliputi umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman dalam berusaha tani. Bagi petani yang usianya lebih muda (usia produktif), biasanya akan lebih bersemangat dalam berusaha bila dibandingkan dengan petani yang lebih tua (Soekartawi, 2012). Untuk lebih jelasnya mengenai karakteristik petani Padi sawah dapat dilihat penjabaran berikut:

1) Umur Responden

Pada umumnya petani yang berumur muda dan sehat mempunyai fisik yang lebih baik dari pada petani yang lebih tua, petani muda juga lebih cepat menerima hal-hal yang dianjurkan. Hal ini disebabkan petani muda lebih berani menanggung resiko. Petani muda biasanya masih kurang memiliki pengalaman. Untuk mengimbangi kekurangan ini ia lebih dinamis, sehingga cepat mendapatkan pengalaman-pengalaman yang berharga bagi perkembangan hidupnya di masa yang akan datang. Adapun sebaran petani berdasarkan

umur produktif dan non produktif dapat di lihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5

Tingkat Umur Responden Di Desa Tommo Kecamatan
Tommo Kab. Mamuju

No.	Kelompok Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	30-39	1	6,25
2	40-49	9	56,25
3	50-60	6	37,5
Total		16	100

Sumber: Data diolah, 2025.

Berdasarkan Tabel 5 dapat di jelaskan bahwa petani Responden terdiri dari Tiga kelompok umur, yakni kelompok umur terbesar 50-60 dengan presentase 37,5% sedangkan kelompok umur terendah, yakni 30-39 dengan presentase 6,25%. Petani di daerah penelitian berada pada usia produktif secara ekonomi, dimana petani cukup potensial untuk melakukan kegiatan usaha tani padi sawahnya, umur produktif secara ekonomi dapat diartikan bahwa pada umumnya tingkat kemauan, semangat, dan kemampuan dalam mengembangkan usaha tani padi sawahnya cenderung tinggi

2) Pendidikan Responden

Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan juga menjadi penopang dalam meningkatkan sumber daya manusia untuk pembangunan bangsa, dan menumbuhkan kesadaran akan bahaya keterbelakangan pendidikan. Untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan Responden dapat di lihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 6

Tingkat Pendidikan Responden

Di Desa Tommo Kecamatan Tommo Kab. Mamuju

No.	Kelompok Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	12	75
2	SMP	4	25
3	SMA	0	0
Total		16	100

Sumber: Data diolah, 2025.

Dari Tabel 6 diatas menunjukkan 12 petani lainnya pernah mengecap pendidikan formal, yang Tamat pendidikan pada sekolah dasar dan 4 petani tamat SMP. Dilihat dari tingkat pendidikan petani Responden dapat dikatakan bahwa kurang meningkat karena kebanyakan petani Responden hanya menyelesaikan pendidikannya sampai sekolah dasar.

3) Pengalaman Berusaha Tani

Pengalaman berusaha tani merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan usaha tani. Petani yang memiliki pengalaman usaha tani yang tinggi cenderung lebih terampil dalam mengelolah usaha taninya. Lama berusaha tani dijadiakann sebagai motivasi ke arah yang lebih baik dalam berusaha tani. Pengalaman usaha bertani dapat di lihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7

Tingkat Pengalaman responden Berusaha tani
Padi sawah Di Desa Tommo Kecamatan Tommo
Kab. Mamuju

No	Pengalaman Berusaha tani (tahun)	Jumlah (orang)	Persentas e (%)
1	10 - 20	11	68,75
2	21 - 30	5	31,25
Total		16	100

Sumber: Data diolah, 2025.

Pada Tabel 7 menunjukkan, 11 petani Responden berusaha tani padi sawah selama 10 - 20 tahun dengan persentase 68,75%, 5 petani Responden berusaha tani padi sawah selama 21 – 30 tahun. lama berusaha tani erat kaitannya dengan umur petani.

4) Jumlah Tanggungan Keluar Petani Responden

Jumlah tanggungan keluarga adalah keseluruhan anggota keluarga yang berada pada satu rumah yang menjadi tanggungan kepala keluarga. Jumlah tanggungan keluarga juga akan mempengaruhi pendapatan dan pengeluaran keluarga petani. Semakin banyak jumlah tanggungan akan menjadi beban bagi petani bila di tinjau dari segi konsumsi. Namun jumlah keluarga juga merupakan aset yang penting dalam membantu kegiatan petani karena akan menambah pencurahan tenaga kerja keluarga, sehingga biaya produksi yang harus di dikeluarkan oleh petani akan lebih kecil. Sebaran jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8

Jumlah Tanggungan Keluarga Responden.

No.	Jumlah Tanggungan Tanggungan Keluarga	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1 - 5	9	56,25
2	6- 10	7	43,75
Total		16	100

Sumber: Data diolah, 2025.

Pada Tabel 8 dapat kita lihat bahwa jumlah tanggungan yang paling banyak yaitu 1-5 orang dengan presentase 56,25% sedangkan jumlah tanggungan keluarga terendah yaitu 6-10 orang dengan presentase 43,75%. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin banyak biaya yang dikeluarkan.

5) Luas Lahan

Luas lahan Merupakan areal yang digunakan petani dalam bercocok tanam, tanaman padi sawah yang dimiliki setiap rumah tangga petani, luas lahan juga akan mempengaruhi pendapatan petani padi sawah. Luas lahan merupakan faktor produksi penting dalam usaha meningkatkan produksi yang dapat mempengaruhi pendapatan dan keuntungan yang di terima oleh petani, luas lahan Responden petani padi sawah dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Tabel 9

Luas Lahan Responden

No.	Luas Lahan (ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0,1 - 0,5	6	37,5
2	0,6 - 1,0	10	62,5
Total		16	100

Sumber: Data diolah, 2025.

Pada Tabel 9 dapat dilihat penggunaan luas lahan garapan di daerah penelitian sangat bervariasi, dari keseluruhan petani sampel yang ada sebanyak 16 orang, yang memiliki luas lahan garapan 0,1 -0,5 ha sebanyak 6 orang dengan presentase 37,50 %, yang memiliki luas lahan garapan 0,6 – 1,0 ha sebanyak 10 orang dengan presentase 62,50 %.

C. Analisis Biaya Usahatani Padi Sawah

Analisis biaya usahatani padi sawah adalah suatu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui berapa besar tingkat biaya yang dikeluarkan oleh responden dalam usahatani padi sawah di Desa Tommo Kecamatan Tommo , Kabupaten Mamuju. Biaya-biaya

yang dikeluarkan petani padi sawah diklafikasikan menurut biaya yaitu biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel meliputi biaya benih padi sawah, pupuk, hand spayer, cangkul, sabit abat-obatan tenaga kerja dan biaya-biaya lain, sedangkan biaya tetap meliputi biaya pajak dan biaya penyusutan alat. Klasifikasi dan rata-rata biaya dalam usahatani padi sawah responden di Desa Tommo dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10

Analisis Rata-rata Biaya Usahatani Padi sawah responden Permusim Tanam Desa Tommo, 2025

No	Klasifikasi Biaya	Rupiah
1	Biaya Variable (VC)	3.962.313
	Benih Padi sawah	287.625
	Pupuk	1.351.563
	Pestisida	295.000
	Tenaga Kerja	2.028.125
2	Biaya Tetap (FC)	146.590
	Pajak Lahan	14.750
	Biaya Penyusutan Alat:	131.840
3	Total Biaya (TC=VC + FC)	4.108.903

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2025.

Pada Tabel 10, menunjukkan bahwa total rata-rata biaya usahatani padi sawah responden permusim tanam adalah sebesar Rp 4.108.903, hal ini berarti biaya usahatani padi sawah dikeluarkan oleh petani responden di Desa Tommo cukup besar disebabkan oleh pengelolaan dengan pendekatan teknologi menuntut penggunaan modal atau biaya seperti biaya pupuk dan obat-obatan yang lebih besar untuk mendapatkan produksi yang besar pula.

D. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah

Analisis pendapatan digunakan untuk mengetahui tingkat keuntungan yang di terima oleh responden selama satu kali proses produksi pada pengelolaan usahatani padi sawah di Desa Tommo. Adapun analisis tingkat pendapatan (keuntungan) yang diperoleh responden di Desa Tommo tahun 2025 dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 11

Analisis Rata-rata Pendapatan Usahatani Padi sawah Responden Permusim Tanam di Desa Tommo, 2025

No	Klasifikasi Biaya	Rupiah
1	Total Penerimaan (TR=Q X P)	28.762.500
	Produksi (tandan)(Q)	4.425

	Harga Satuan (Rp)(P)	6.500
2	Total Biaya (TC=VC + FC)	4.108.903
	Biaya Variabel	
	Benih Padi sawah	287.625
	Pupuk	1.351.563
	Pestisida	295.000
	Tenaga Kerja	2.028.125
	Biaya Tetap (FC)	
	Pajak Lahan	14.750
	Biaya Penyusutan Alat:	131.840
3	Laba (Pendapatan) ($\pi = TR-TC$)	24.653.597

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Pada Tabel 11, menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pendapatan (keuntungan) yang diperoleh petani padi sawah di Desa Tommo selama satu kali proses produksi adalah Rp 24.653.597, hal ini berarti tingkat keuntungan yang di peroleh responden cukup besar. Besarnya tingkat laba yang diperoleh petani padi sawah di Desa Tommo di sebabkan oleh adanya penerapan manajemen usaha yang lebih profesional serta adanya penerapan intensifikasi pemeliharaan dalam hal penggunaan sarana produksi dan teknologi seperti penggunaan benih unggul.

E. Analisis R/C-Ratio Padi Sawah

Untuk mengetahui apakah usahatani Padi sawah di Desa Tommo Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju menguntungkan atau tidak dan layak atau tidak layak diusahakan maka di gunakan analisis RC/Ratio yang di hitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{RC/Ratio} &= \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}} \\
 &= \frac{28.762.500}{24.653.597} \\
 &= 1,17
 \end{aligned}$$

RC/Ratio adalah salah satu cara yang di gunakan untuk membandingkan antara penerimaan hasil usahatani dengan biaya yang dikeluarkan petani saat kegiatan usahatani berlangsung. R/C-Ratio petani responden dari usahatani Padi sawah adalah 1,17, menunjukkan bahwa usahatani tersebut menguntungkan layak dikembangkan.

Penelitian ini berkaitan dengan penelitian terdahulu terkait jumlah produksi usahatani Padi sawah, biaya biaya yang di keluarkan seperti penggunaan benih, pupuk, pestisida dan tingkat pendapatan usahatani Padi sawah. Bahwa padi sawah mempunyai peranan yang baik dalam

sumbangannya terhadap tingkat pendapatan petani. Jumlah pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani padi sawah sebesar Rp.889.217 ha. Jika pendapatan ini dikonversikan ke dalam beras dengan harga standar Rp.450,- pada tahun 1990, maka rata rata pendapatan petani adalah 1.976,04 kg setara beras. Sama halnya penelitian yang saya teliti yaitu produksi usahatani Padi sawah, biaya biaya yang di keluarkan seperti pembelian hand spayer, cangkul, sabit, pupuk, pestisidadan benih padi sawah dan tingkat pendapatan usahatani Padi sawah sebesar Rp 24.653.597.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata tingkat pendapatan yang di peroleh petani padi sawah di Desa Tommo adalah sebesar Rp. 24.653.597 per musim tanam.
2. Nilai R/C_Ratio dari usahatani padi sawah diperoleh sebesar 1,17 Menunjukkan bahwa usahatani padi sawah layak dikembangkan di Desa Tommo Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Tomakaka Mamuju, khususnya Fakultas Pertanian, atas dukungan dan fasilitas yang diberikan selama proses penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan berharga dalam penyusunan penelitian ini. Penulis sangat menghargai kesediaan para petani padi di Desa Tommo Kecamatan Tommo, yang telah meluangkan waktu dan memberikan data yang diperlukan untuk penelitian ini. Selain itu, terima kasih juga ditujukan kepada keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan doa, motivasi, serta dukungan moral selama proses penelitian berlangsung. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia akademik dan sektor pertanian, serta menjadi referensi bagi pihak yang berkepentingan dalam pengembangan usahatani padi sawah.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2011). *Sensus Pertanian Sulawesi Barat*. Mamuju: BPS Sulawesi Barat.
- Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Tommo. (2019). *Programa Penyuluhan Pertanian Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju*. Mamuju: BPP Tommo.

Kristopal, P., Saleh, S., Raden, A., & Sudirman.

Bayer. (2014). *Pertanian Masa Depan*. Yogyakarta: Kanisius (Mitra Tani ILEIA).

Hidayati, & Wahyu, I. (2017). *Analisis Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Produksi, dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten* (Skripsi). Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Karsidi, R. (2014). *Dari Petani Ke Pengrajin: Sebuah Studi Transformasi Pekerjaan*. Surakarta: Pustaka Cakra Karundeng.

Kurniawan, B. (2012). *Metode Penelitian*. Tangerang Selatan: Jelajah Nusa.

Soekartawi. (1995). *Analisis Usahatani*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Suger, H. R. (2001). *Bercocok Tanam Padi*. Semarang: CV Aneka Ilmu (Anggota IKAPI).